

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahap perkembangan dari lahir hingga usia enam tahun dikenal sebagai masa Anak usia dini. Tahap ini dianggap sebagai periode terbaik bagi anak-anak untuk menerima pengajaran dari lingkungan pendidikan formal, informal, dan non-formal (Maulidah, 2021). Masa Anak usia dini saat ini merupakan waktu yang krusial di mana stimulasi yang tepat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sebaik mungkin. Akibatnya, untuk mengoptimalkan potensi perkembangan mereka, anak-anak dalam rentang usia ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang cukup. Dengan mempelajari berbagai aspek perkembangan, kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu anak-anak tumbuh secara optimal selama tahun-tahun awal mereka.

Perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk berbicara, terutama bagi anak-anak berusia lima hingga enam tahun yang sedang melewati tahap perkembangan yang krusial. Anak-anak secara aktif menyelidiki lingkungan sekitar mereka, mulai membentuk frasa, mengkomunikasikan pikiran mereka, dan berinteraksi secara sosial lebih teratur selama periode ini. (Yuliani & Damayanti, 2021). Kemampuan berbicara yang baik membantu anak-anak belajar lebih banyak tentang dunia dan mengekspresikan diri dengan jelas. Kemampuan ini juga membantu anak-anak berbagi apa yang mereka pikirkan dan rasakan (Srinahyanti, 2019).

Menurut Fitriani dan Dewi (2023), kemampuan berbicara di usia dini dapat ditingkatkan melalui aktivitas seperti bermain, terutama bermain peran “role playing”.

Bermain peran “role playing” yaitu kegiatan yang dilakukan guna memperoleh kesenangan dalam belajar bagi anak pada usia dini. Aktivitas bermain peran di kelas yang mengalami masalah ditampilkan secara singkat agar siswa dapat memahami karakter yang mereka perankan atau mengetahui peran apa yang dimainkan oleh pasangannya. Menurut Anggraini (2023) bermain menjadi kegiatan menyenangkan karena ketika bermain anak-anak bebas mengekspresikan ide-ide nya, imajinasi nya, dan perasaan nya. Sedangkan menurut Rohayati (2021) bermain peran tidak hanya mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, tetapi mampu mendorong anak untuk berkomunikasi secara verbal, memperkaya kosakata, dan membangun rasa percaya diri dalam berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian Muyasaroh & Afandi (2023) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bermain Peran” hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara anak di TK Al Azhar 4 dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain peran. Hasilnya sangat memuaskan, dengan kemampuan berbicara anak-anak masuk dalam kategori berkembang memenuhi harapan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai 97,3%. Setiap siklus kegiatan menunjukkan peningkatan, dengan siklus pertama mencetak 13,3%, kemudian meningkat menjadi 26,7% pada siklus kedua. Pada siklus ketiga, meningkat lebih lanjut menjadi 60%, mengalami peningkatan sebesar 20%. Untuk membantu dan meningkatkan kemampuan berbicara anak-

anak, latihan bermain peran untuk anak usia dini dapat digunakan sebagai metode pengajaran alternatif dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Selain itu, penelitian oleh Pujiati, dkk (2021) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran”, menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pencapaian mencapai 20% pada fase pra intervensi, 33,3% pada siklus pertama, 60% pada siklus kedua, dan 86,7% pada siklus ketiga. Ini telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, disekolah Tk Harapan Islamiyah I Medan ini sendiri sudah ada melakukan kegiatan bermain peran. Seperti memerankan peran keluarga dimana anak ada yang menjadi orang tua, menjadi kakak dan adik. Selain itu ada juga bermain peran menjadi tukang sayur dimana terdapat anak yang menjalankan peran sebagai pihak penjual dan anak lain menjadi pihak pembeli. Ada juga berperan menjadi koki, pemadam kebakaran, nelayan, dokter dan pasien. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak setiap anak mengalami kemampuan berbicara dengan sesuai. Peneliti menemukan adanya sejumlah anak yang masih sulit dalam berbicara dengan baik dan lancar, dengan kata lain anak masih ragu-ragu atau malu untuk menyampaikan keinginannya ke orang lain. Sehingga diperlukan peran guru dalam membimbing anak untuk dapat berbicara dengan baik. Sebagaimana Juita (Ulfah, 2019), berpendapat bahwa bimbingan guru diperlukan untuk mengembangkan minat anak-anak dalam berbicara dengan jelas dan lancar, salah satu pendekatan yang

dapat digunakan guru adalah metode bermain peran untuk membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Dari latar belakang diatas, yang menjelaskan bahwa ada nya beberapa masalah dalam kemampuan berbicara anak, peneliti akan menerapkan pendekatan metode bermain peran "*role playing*" dengan harapan kemampuan berbicara anak akan meningkat pesat dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian akan dilaksanakan dengan mengangkat judul "**Analisis Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Islamiyah I Medan**".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pelaksanaan metode bermain peran dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun di TK Harapan Islamiyah I Medan.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian pada penelitian ini yaitu cara guru dalam memberikan penjelasan, pembagian peran kepada anak, serta proses anak dalam memainkan peran nya.

1.4 Batasan Fokus Penelitian

Batasan fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode bermain peran yang ada di TK Harapan Islamiyah I Medan.

1.5 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam kemampuan berbicara anak di TK Harapan Islamiyah I Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan metode bermain peran dalam kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Islamiyah I Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua yakni manfaat penelitian praktis dan teoritis.

A. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada studi ini sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan

Studi ini berpotensi untuk meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif di bidang pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak usia lima hingga enam tahun. Bermain peran adalah strategi pengajaran bermanfaat lainnya yang dapat digunakan sekolah untuk membantu anak-anak berkembang dalam berbagai bidang perkembangan.

2. Bagi Guru

Studi ini memberikan informasi yang mendalam dan saran yang bermanfaat bagi para pengajar tentang cara menggunakan latihan bermain peran untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan

berbicara mereka. Bermain peran dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, imajinatif, dan menarik bagi anak-anak.

3. Bagi Siswa

Pendekatan metode bermain peran dalam studi ini dirancang untuk membantu anak-anak berbicara lebih jelas, mendengarkan lebih baik, memperhatikan, dan memahami percakapan. Hal ini juga dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri saat berbicara dengan teman atau orang lain di sekitar mereka.

B. Manfaat Teoritis

Studi ini juga membantu membangun pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini, terutama tentang bagaimana bermain peran memengaruhi kemampuan berbicara pada anak usia dini.